

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KARAKTERISTIK PASIEN TERHADAP KECEMASAN DALAM MENGHADAPI OPERASI DI RSU UKI JAKARTA TAHUN 2017

Hasian Leniwita

Diploma III Keperawatan Fakultas Vokasi UKI Jakarta

E-mail: hasianleni@gmail.com

ABSTRAK: Pembedahan merupakan bentuk terapi medis yang dapat menyebabkan stress atau rasa cemas karena adanya ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Kecemasan dapat terjadi pada semua pasien yang akan menjalani operasi, kecemasan yang dialami pasien biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani, juga ancaman terhadap keselamatan jiwa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan karakteristik pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi. Sampel penelitian adalah pasien pre-operasi di RSU UKI Jakarta dengan jumlah sampel 32 orang. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *crosssectional*. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSU UKI Jakarta dengan nilai p-value 0,007 ($p < 0,05$), ada hubungan antara umur terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSU UKI Jakarta dengan nilai p-value 0,022 ($p < 0,05$), ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSU UKI Jakarta dengan nilai p.value 0,035 ($p < 0,05$), dan ada hubungan antara pendidikan terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSU UKI Jakarta dengan nilai p.value 0,017 ($p < 0,05$).

Kata kunci: pembedahan, kecemasan, pengetahuan, karakteristik

ABSTRACT: Surgery is a form of medical therapy that can cause stress or anxiety due to threats to the integrity of one's body and soul. Anxiety is a natural disorder of feeling characterized by feelings of fear or anxiety that are deep and ongoing. Anxiety can occur in all patients who will undergo surgery, anxiety experienced by patients is usually associated with all kinds of foreign procedures that must be undertaken, as well as threats to life safety. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between knowledge and characteristics of patients with anxiety in the face of surgery. The study sample was pre-operative patients at the Jakarta UKI General Hospital with a total sample of 32 people. Research Methods using descriptive analytic methods using cross-sectional design. Data analysis using Chi Square test. The results showed that there was a relationship between patient's knowledge of anxiety in the face of surgery in the UKI Jakarta Public Hospital with a p value of 0.007 ($p < 0.05$), there was a relationship between age and anxiety in dealing with surgery in the UKI Jakarta General Hospital with a value of p.value 0.022 ($p < 0.05$), there is a relationship between sex with anxiety in the face of surgery in the UKI General Hospital Jakarta with a p.value of 0.035 ($p < 0.05$), and there is a relationship between education on anxiety in the face of surgery in the UKI General Hospital Jakarta with a p value of 0.017 ($p < 0.05$)

Keywords: surgery, anxiety, knowledge, characteristics

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini adalah salah satu layanan yang ada di Rumah Sakit adalah layanan pengobatan melalui operasi. Operasi atau pembedahan adalah suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Tindakan operasi merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Seringkali pasien dan keluarga menunjukkan sikap berlebihan atas kecemasan yang dialami. Kecemasan tersebut biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa pasien. Perawat memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan

pembedahan baik sebelum, saat pembedahan maupun setelah operasi. Intervensi keperawatan yang tepat diperlukan untuk mempersiapkan klien baik secara fisik maupun psikis. Tingkat keberhasilan pembedahan sangat bergantung pada setiap tahapan yang dijalani dan saling ketergantungan antara tim kesehatan yang terkait (dokter bedah, dokter anastesi dan perawat) disamping peranan pasien yang kooperatif selama proses perioperatif (Hastuti, 2005:45)

Persiapan mental menghadapi operasi dapat membantu mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi dengan bantuan keluarga dan perawat. Kehadiran dan keterlibatan keluarga sangat mendukung persiapan mental pasien. Keluarga hanya

perlu mendampingi pasien sebelum operasi, memberikan doa dan dukungan pasien dengan kata-kata yang menenangkan hati pasien dan meneguhkan keputusan pasien untuk menjalani operasi (Hastuti, 2005:48).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi yaitu faktor umur dimana umur semakin dewasa akan semakin siap dalam menghadapi operasi. Seseorang dengan pendidikan yang baik berhubungan dengan tingkat pengetahuannya tentang penyakit yang diderita, status ekonomi (pendapatan) merupakan salah satu yang berperan besar dalam persiapan operasi, dimana kebutuhan uang yang cukup akan mengurangi kecemasan pasien dalam menghadapi operasi yang akan dilaksanakan selain itu faktor sosial budaya dan lingkungan berdampak dan saling berhubungan dengan timbulnya suatu tingkat kecemasan pada pasien dengan pre operasi. Tipe kepribadian sebagai suatu bentuk pola pikiran, emosi, dan perilaku yang berbeda mempunyai karakteristik yang menentukan gaya personal individu dan mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan, hal ini khususnya dapat terjadi pada pasien pre operasi yang berbeda-beda (Potter, 2005:478).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan karakteristik pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta pada bulan Maret–April tahun 2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian secara *Survei deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan cross-sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan menggunakan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel *independen* dan *dependen*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang hubungan pengetahuan dan karakteristik pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta kemudian menganalisis hubungan pengetahuan dan karakteristik responden terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Operasi

Tindakan operasi merupakan pembedahan dengan resiko terjadinya infeksi, perdarahan maupun terjadinya kecemasan yang dikarenakan kurangnya pengalaman yang dialami oleh pasien pre operasi. Sehingga asuhan keperawatan perioperatif harus benar-benar adekuat untuk mencapai tingkat homeostatis maksimal tubuh. Manajemen keperawatan harus benar-benar ditegakkan untuk membantu klien mencapai tingkat optimal dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis akibat pembedahan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan petugas penerima pasien di Ruang Operasi Rumah Sakit UKI Jakarta pada bulan Januari 2017 didapatkan data jumlah pasien yang dioperasi 32 orang. Dari 32 orang pasien yang akan dilakukan operasi terdapat 25 orang (78%) mengalami ketidaktahuan, bingung terhadap tindakan operasi nantinya. Pasien pre operasi mengalami mengalami pucat, berkeringat dingin dapat berfikir, bertindak, dan melindungi dirinya sendiri yaitu tingkat kecemasan ringan 11 orang (34%), data yang mengalami pucat yang berlebihan, gugup, dan bingung yaitu tingkat kecemasan sedang 9 orang (28%) dan data yang mengalami pucat berlebih, berkeringat dingin, takut, dan distres yaitu tingkat kecemasan berat 12 orang (38%).

Pengetahuan pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki kemaknaan atau adanya hubungan dengan nilai p-value 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grahacendekia (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan pasien pada saat akan dilakukan operasi memiliki nilai korelasi $r = -0,342$ dengan nilai (P) = 0,010, yang berarti ada hubungan yang signifikan. Menurut Notoatmojo (2007:31) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien mempengaruhi terjadinya kecemasan dalam menghadapi operasi dikarenakan penginderaan pasien yang kurang mengenai operasi yang akan

dihadapinya. Semakin rendah pengetahuan pasien tentang tindakan operasi semakin tinggi pula tingkat kecemasan pasien dalam menghadapi operasi begitupun sebaliknya. Namun untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil tersebut diperlukan pengkajian lebih lanjut.

Umur pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki kemaknaan atau adanya hubungan dengan nilai p-value 0,022 ($p < 0,05$). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2008:88) berjudul hubungan antara karakteristik demografi dengan kecemasan pasien pre operasi di RS. Islam Amal Sehat Sragen. Sampel yang diteliti berjumlah 35 orang, uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *chi square* dari sampel yang diteliti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kecemasan dengan p-value 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini sesuai menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003:73), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998:130) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa. Dan menurut Kartono (2002:66) mengatakan bahwa semakin tua seseorang semakin baik seseorang dalam mengendalikan emosinya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa umur mempengaruhi respon untuk terjadinya kecemasan. Semakin bertambahnya usia maka semakin matang orang tersebut untuk berpikir sehingga dapat mengendalikan emosi. Namun untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil tersebut diperlukan pengkajian lebih lanjut.

Jenis kelamin pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki kemaknaan atau adanya hubungan dengan nilai p-value 0,035 ($p < 0,05$). Hal ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuraesin (2009:49) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat Kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di RSUP Fatmawati dengan nilai $p > 0,05$. Oleh tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Perry & Potter (2005:476) yang mengatakan bahwa jenis kelamin

mempengaruhi terjadinya kecemasan. kecemasan lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Selain itu umumnya perempuan lebih kuat dan lebih intensif dalam merespon stimulus atau rangsangan yang berasal dari luar daripada laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dalam menghadapi operasi. Namun untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil tersebut diperlukan pengkajian lebih lanjut.

Tingkat pendidikan pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki kemaknaan atau adanya hubungan dengan nilai p-value 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuraesin (2009:37) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai $p=0,043$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini sesuai dengan teori Bloom (2005:53) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007:108) bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan perilaku yang dibagi dalam tiga domain, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Terbentuknya suatu perilaku baru dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan lebih jauh lagi akan menimbulkan respon berupa tindakan terhadap stimulus tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempengaruhi untuk terjadinya perubahan dalam perilaku. Apabila seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka terjadinya kecemasan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai informasi. Namun untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil tersebut diperlukan pengkajian lebih lanjut.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terhadap frekuensi pengetahuan responden dalam menghadapi operasi dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Dalam Menghadapi Operasi

Kelompok Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1. Kurang baik	19	59.4 %
2. Baik	13	40.6 %
Total	32	100.00%

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan pengetahuan dalam menghadapi operasi di Rumah Sakit UKI Jakarta mayoritas dengan kelompok pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 59,4%. Dari hasil penelitian terhadap Frekuensi Umur Responden Dalam Menghadapi Operasi dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden Dalam Menghadapi Operasi

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase %
1. < 30 tahun	15	46.9 %
2. ≥ 30 tahun	17	53.1%
Total	32	100.00%

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan umur responden dalam menghadapi operasi di Rumah Sakit UKI Jakarta mayoritas dengan kelompok umur ≥ 30 tahun yaitu sebesar 53,1%. Dari hasil penelitian terhadap Frekuensi Jenis Kelamin Responden Dalam Menghadapi Operasi dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Dalam Menghadapi Operasi

Kelompok Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1. Laki – laki	17	53.1 %
2. Perempuan	15	46.9 %
Total	32	100.00 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan jenis kelamin responden dalam menghadapi operasi di Rumah Sakit UKI Jakarta mayoritas dengan kelompok jenis kelamin laki - laki yaitu sebesar 53,1%. Dari hasil penelitian terhadap pendidikan responden dalam menghadapi operasi dapat terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Dalam Menghadapi Operasi

Kelompok Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1. Rendah	18	53.6 %
2. Tinggi	14	43.8 %
Total	32	100.00 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan pendidikan responden dalam menghadapi operasi di Rumah Sakit UKI Jakarta mayoritas dengan kelompok pendidikan rendah yaitu sebesar 56,3%. Dari hasil penelitian terhadap

frekuensi kecemasan responden dalam menghadapi operasi dapat terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecemasan responden Dalam Menghadapi Operasi

Kelompok Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1. Cemas	20	62.5 %
2. Tidak cemas	12	37.5 %
Total	32	100.00 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan kecemasan pasien dalam menghadapi operasi di Rumah Sakit UKI Jakarta mayoritas dengan kelompok kecemasan yang cemas yaitu sebesar 62,5%.

Analisa Bivariat

Sebagaimana desain studi ini adalah deskriptif dengan pendekatan *crosssectional survey* yaitu melakukan penjelasan statistik pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari pengetahuan, umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Hubungan terhadap variabel dependen yaitu kecemasan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi - square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 % (5%), seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi

Variabel dan Kategori	Kecemasan				Total	OR	95% CI	p-value	
	Cemas		Tidak Cemas						
	N	%	N	%					
Pengetahuan									
1. Kurang baik	16	84.2	3	15.8	19	100	12.000	2.181–66.031	0.007
2. Baik	4	30.8	9	69.2	13	100			
Total	20	62.5	12	37.5	32	100			

Berdasarkan Tabel 6, hubungan antara variabel pengetahuan terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta diperoleh data bahwa responden yang pengetahuan kurang baik kemudian cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 16 orang (84,2%), dan responden yang pengetahuan baik kemudian cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 4 orang (30,8%), sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik kemudian tidak cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 3 orang (15,8%), dan responden yang

pengetahuan baik kemudian tidak cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 9 orang (69,2%). Dari analisis uji statistik diperoleh p-value 0,007 dengan $\alpha \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta. Dari hasil nilai OR = 12,000 artinya pengetahuan kurang baik berpeluang 12 kali untuk cemas dalam menghadapi operasi dibandingkan dengan pengetahuan baik. Untuk mengetahui hubungan antara variabel jenis kelamin terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Umur Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi

Variabel dan Kategori	Kecemasan				Total	OR	95% CI	p-value
	Cemas		Tidak Cemas					
	N	%	N	%				
Umur								
1. < 30 tahun	13	86.7	2	13.3	15	100	9.286	1.574 – 22
2. ≥ 30 tahun	7	41.2	10	58.8	17	100		54.766
Total	20	62.5	12	37.5	32	100		

Berdasarkan Tabel 7, hubungan antara variabel umur terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta diperoleh data bahwa responden yang berumur < 30 tahun kemudian cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 13 orang (86,7%), dan responden yang berumur ≥ 30 tahun kemudian cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 7 orang (41,2%), sedangkan responden yang berumur < 30 tahun kemudian tidak cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 2 orang (13,3%), dan responden yang berumur ≥ 30 tahun kemudian tidak cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 10 orang (58,8%). Dari analisis uji statistik diperoleh p value 0,022 dengan $\alpha \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta. Dari hasil nilai OR = 9,286 artinya berumur < 30 tahun berpeluang 9,286 kali untuk cemas dalam menghadapi operasi dibandingkan dengan umur ≥ 30 tahun. Untuk mengetahui hubungan variabel jenis kelamin dan kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi

Variabel dan Kategori	Kecemasan				Total	OR	95% CI	p-value
	Cemas		Tidak Cemas					
	N	%	N	%				
Jenis kelamin								
1. Laki – laki	14	82.4	3	17.6	17	100	7	1.386 – 0.035
2. Perempuan	6	40	9	60	15	100		35.345
Total	20	62.5	12	37.5	32	100		

Berdasarkan Tabel 8, hubungan antara variabel jenis kelamin terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta diperoleh data bahwa responden yang jenis kelamin laki-laki kemudian cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 14 orang (82,4%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan kemudian cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 6 orang (40%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki kemudian tidak cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 3 orang (17,6%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan kemudian tidak cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 9 orang (60%). Dari analisis uji statistik diperoleh p value 0,035 dengan $\alpha \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta. Dari hasil nilai OR = 7,000 artinya jenis kelamin laki-laki berpeluang 7 kali untuk cemas dalam menghadapi operasi dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Hubungan antara variabel pendidikan terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan Pendidikan Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi

Variabel dan Kategori	Kecemasan				Total	OR	95% CI	p-value
	Cemas		Tidak Cemas					
	N	%	N	%				
Pendidikan								
1. Rendah	15	83.3	3	16.7	18	100	9	1.724 – 0.017
2. Tinggi	5	35.7	9	64.3	14	100		46.994
Total	20	62.5	12	37.5	32	100		

Berdasarkan Tabel 9, hubungan antara variabel pendidikan terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta diperoleh data bahwa

responden yang pendidikan rendah kemudian cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 15 orang (83,3%), dan responden yang pendidikan tinggi kemudian cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 5 orang (35,7%), sedangkan responden yang pendidikan rendah kemudian tidak cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 3 orang (16,7%), dan responden yang pendidikan tinggi kemudian tidak cemas dalam menghadapi operasi yaitu sebanyak 9 orang (64,3%). Dari analisis uji statistik diperoleh p-value 0,017 dengan $\alpha \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD UKI Jakarta. Dari hasil nilai OR = 9,000 artinya pendidikan rendah berpeluang 9,000 kali untuk cemas dalam menghadapi operasi dibandingkan dengan pendidikan tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 32 responden di Rumah Sakit UKI Jakarta diperoleh data bahwa pasien dalam menghadapi operasi mayoritas mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 59,4%. dan pasien memiliki karakteristik mayoritas berusia ≥ 30 tahun sebesar 53,1%, dengan berjenis kelamin laki-laki sebesar 53,1%, berpendidikan rendah sebesar 56,3%. Maka dengan itu pasien dalam menghadapi operasi mayoritas mengalami cemas sebesar 62,5%. Dari hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di Rumah Sakit UKI Jakarta dengan nilai pvalue 0,007 (p-value < 0,05). Ada hubungan umur dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di Rumah Sakit UKI Jakarta dengan nilai pvalue 0,022 (p-value < 0,05). Ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di Rumah Sakit UKI Jakarta dengan nilai pvalue 0,035 (p-value < 0,05). Ada hubungan pendidikan dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di Rumah Sakit UKI Jakarta dengan nilai pvalue 0,017 (p-value < 0,05).

Saran-Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai penanganan kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi dan

dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan persiapan pasien dalam menghadapi operasi. Bagi institusi rumah sakit dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan perawatan terutama pada pasien-pasien yang akan menghadapi operasi dan memberikan modul atau leaflet kepada pasien pre operasi untuk diisi dan dibaca kemudian dijelaskan kembali sebelum pasien menjalankan pembedahan atau operasi. Sedangkan bagi institusi pendidikan dapat dijadikan masukan mata ajar keperawatan medikal bedah sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa/i yang baik khususnya bidang keperawatan medikal bedah dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi. Sementara itu bagi masyarakat luas dapat dijadikan sebagai suatu informasi bagi masyarakat mengenai penanganan kecemasan pada pasien pre operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, J. *Buku Ajar Keperawatan Perioperatif.*, EGC. Jakarta. 2005.
- Baradero, *Prinsip dan Praktik Keperawatan Perioperatif.*, EGC, Jakarta, 2009
- Effendy, C., Hastuti, S. O. *Kiat sukses menghadapi operasi.*, Sahabat Setia, Yogyakarta, 2005
- Hawari. *Manajemen Stress dan Depresi.*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 2008.
- Hidayat, A. *Riset Keperawatan Teknik dan Penulisan.*, Salemba Medika, Jakarta, 2007
- Muttaqin, Arif. *Asuhan Keperawatan Perioperatif, Konsep, Proses, dan Aplikasi*, EGC, Jakarta, 2009
- Nursalam., *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.*: Medika Salemba, Jakarta, 2008
- Nursalam., *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Medika Salemba. Jakarta, 2012
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.2007
- Notoatmodjo, S., *Ilmu & Seni Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta, 2011
- Potter & Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek*. EGC, Jakarta, 2005
- Setiadi., *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007
- Shaila L,Viadebeck., *Buku Ajar Keperawatan Jiwa.*, EGC, Jakarta, 2008
- Stuart Gail W dan Sandra J. Sundeen., *Buku Saku. Keperawatan Jiwa*. Edisi 3. Jakarta: EGC, Jakarta, 2007
- Stuart & Laraia., *Principles and Practice of Psychiatric Nursing Seventh Edition*. St. Louis : Mosby, 2007.
- Suliswati dkk., *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, EGC, Jakarta, 2005
- Yasin, Moh dkk., *Dasar-Dasar Demografi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta, 2004